

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berhasil tidaknya pembangunan nasional dapat dipengaruhi oleh keadaan sumber daya manusia. Pendidikan memiliki peranan penting dalam mengembangkan manusia yang bermutu dan yang dapat melangsungkan kehidupan bangsanya dimasa yang akan datang. Pendidikan di Indonesia telah memiliki jaminan yang sangat kuat sebagaimana termasuk dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 bahwa “Tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran”. Oleh karena itu masalah pendidikan merupakan hal yang harus ditangani secara serius dari semua pihak.

Peningkatan mutu pendidikan tidak hanya ditujukan bagi anak normal namun juga ditujukan bagi mereka yang mengalami kelainan, mereka mempunyai hak yang sama untuk mendapat pendidikan sesuai dengan kemampuan dan bakat yang dimilikinya. Hal tersebut dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 32 ayat (1) menyatakan bahwa:

“Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa”.

Salah satu kelompok anak yang membutuhkan pendidikan khusus adalah anak tunagrahita yang memiliki keterbatasan dalam kecerdasannya.

Program pendidikan anak tunagrahita lebih difokuskan pada latihan keterampilan vokasional, karena anak tunagrahita mengalami keterbatasan dalam belajar hal-hal yang bersifat akademik. Melalui pelajaran keterampilan diharapkan anak tunagrahita dapat bekerja. Mengenai hal ini, Mainord (1978:83) menekankan bahwa: “Tujuan pendidikan keterampilan bagi anak

tunagrahita ringan adalah untuk mengembangkan keterampilan (vokasional) dan mengadaptasikannya pada suatu pekerjaan” (Astati 2001:16). Atas dasar itulah maka bobot pelajaran keterampilan lebih tinggi jika dibandingkan dengan bidang pembelajaran lainnya.

Perkembangan yang optimal dapat dicapai oleh peserta didik (tunagrahita) apabila setiap unsur pendidikan memberikan layanan secara khusus oleh guru-guru yang profesional sebagai pendidik. Oleh karena itu guru diharapkan memiliki kemampuan untuk memahami dan menghayati apa yang menjadi kebutuhan para peserta didik, mampu mengantisipasi perkembangan keadaan dan kebutuhan khusus peserta didik dan tuntutan masyarakat pada masa yang akan datang. Selain itu juga guru harus mampu membimbing peserta didik (tunagrahita) kepada kemandirian yang optimal.

Untuk mengoptimalkan kemampuan kemandirian yang ada pada anak tunagrahita guna tercapai tujuan khusus pendidikan bagi anak tunagrahita, salah satunya melalui pembelajaran keterampilan. Setiap orang membutuhkan pembelajaran keterampilan untuk bekal di masa yang akan datang. Begitu juga dengan anak tunagrahita, keterbatasan kemampuan intelektual anak tunagrahita mendorong pengembangan keterampilan menjadi salah satu hal yang penting untuk bekal kehidupan mereka kelak setelah lulus dari sekolah yang akan berdampak pada pemberdayaan ekonomi. Dengan demikian perlu disadari betapa pentingnya pembelajaran keterampilan bagi anak tunagrahita, bila diperhatikan kehidupan anak tunagrahita ini memprihatinkan, setelah selesai mengikuti program pendidikan ternyata banyak yang sangat menggantungkan diri dan membebani kehidupan keluarga.

Pembelajaran keterampilan dapat menjadi salah satu solusi agar anak tunagrahita ringan dapat berkembang dan mempunyai keterampilan, karena itu sangatlah penting bagi anak tunagrahita ringan setelah lulus sekolah kelak mempunyai keterampilan khusus yang sudah dikuasainya agar mereka mampu berdaya secara ekonomi. Salah satu pelajaran keterampilan yang

diajarkan di SLB C YKB Garut adalah keterampilan tataboga yaitu membuat kue burayot. Alasan pembelajaran keterampilan membuat kue burayot ini, dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya ialah; 1) untuk membuat kue tersebut tidak terlalu sulit dan cukup mudah untuk dipahami dan dimengerti oleh anak-anak, 2) termasuk keterampilan yang cukup cepat untuk memberikan hasil, 3) dapat dijual dilingkungan sekolah, selain itu juga mulai ditawarkan kepada orangtua siswa dan juga kepada para tamu yang datang berkunjung ke sekolah sebagai oleh-oleh khas Garut, dan 4) merupakan salah satu keterampilan yang telah dikuasai oleh guru yang secara khusus guru yang ahli dalam pembelajaran keterampilan tersebut.

Pembelajaran keterampilan membuat kue burayot ini dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik khususnya bagi anak yang telah duduk di tingkat menengah atas dan membekali keterampilan dengan tujuan setelah peserta didik lulus dari sekolah tersebut diharapkan mampu menerapkannya dalam kehidupannya atau menjadi mata pencaharian dalam melanjutkan hidupnya kelak.

Guru dalam hal ini adalah sebagai pihak yang bertugas memberikan stimulus dan sebagai fasilitator bagi siswa tunagrahita ringan agar minat dan kemampuannya mengikuti kegiatan keterampilan seperti membuat kue burayot dapat terlaksana dengan baik. Dengan demikian guru dituntut untuk membuat langkah-langkah yang dapat diikuti oleh siswa dalam keterampilan membuat kue burayot ini, diantaranya yaitu pengenalan bahan-bahan, pengenalan alat yang digunakan untuk membuat kue burayot, cara-cara membuat kue burayot dan menjualnya..

Memandang permasalahan di atas, maka penulis ingin melihat dan memahami lebih jauh akan pembelajaran keterampilan membuat kue burayot bagi anak tunagrahita. Melalui penelitian formal penulis ingin mengetahui secara lebih mendalam dan bermaksud menggali fakta-fakta dan informasi yang lebih mendetail lagi. Penulis berharap melalui penelitian formal ini,

informasi dan data yang penulis peroleh dapat membantu penulis untuk memahami secara lebih mendalam akan fakta-fakta yang terjadi terkait dengan pembelajaran keterampilan membuat kue burayot pada anak tunagrahita.

B. Fokus Masalah

Fokus penelitian ini adalah “Bagaimana pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat kue Burayot bagi anak tunagrahita ringan kelas XII di SLB C YKB Garut?”. Untuk memperoleh data tersebut, maka diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan program pembelajaran keterampilan membuat kue Burayot bagi anak tunagrahita ringan kelas XII di SLB C YKB Garut.
2. Bagaimana pelaksanaan program pembelajaran keterampilan membuat kue Burayot bagi anak tunagrahita ringan kelas XII di SLB C YKB Garut
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran keterampilan membuat kue Burayot bagi anak tunagrahita ringan kelas XII di SLB C YKB Garut
4. Kesulitan apa yang dihadapi guru dalam pembelajaran keterampilan membuat kue Burayot bagi anak tunagrahita ringan kelas XII di SLB C YKB Garut.
5. Upaya apa yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran keterampilan membuat kue Burayot bagi anak tunagrahita ringan kelas XII di SLB C YKB Garut.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Penelitian Secara Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang pembelajaran keterampilan membuat kue Burayot bagi anak tunagrahita ringan kelas XII di SLB C YKB Garut.

b. Tujuan Penelitian Secara Khusus

1. Untuk mendapatkan gambaran tentang perencanaan program pembelajaran keterampilan membuat kue Burayot bagi anak tunagrahita ringan kelas XII di SLB C YKB Garut.
2. Untuk mendapatkan gambaran tentang pelaksanaan program pembelajaran keterampilan membuat kue Burayot bagi anak tunagrahita ringan kelas XII di SLB C YKB Garut.
3. Untuk mengetahui tentang evaluasi pembelajaran keterampilan membuat kue Burayot bagi anak tunagrahita ringan kelas XII di SLB C YKB Garut.
4. Untuk mengetahui kesulitan apa yang dihadapi guru dalam pembelajaran keterampilan membuat kue Burayot bagi anak tunagrahita ringan kelas XII di SLB C YKB Garut
5. Untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran keterampilan membuat kue Burayot bagi anak tunagrahita ringan kelas XII di SLB C YKB Garut

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

a) Bagi peneliti

Untuk memperoleh pemahaman dan pengalaman tentang pembelajaran keterampilan membuat kue Burayot bagi anak tunagrahita ringan kelas XII di SLB C YKB Garut.

b) Bagi siswa

Untuk menambah informasi pada anak agar lebih mengembangkan pembelajaran keterampilan membuat kue Burayot.

c) Bagi guru

Sebagai bahan informasi, pertimbangan secara khusus dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat kue Burayot bagi anak tunagrahita ringan.

d) Bagi Sekolah

Semoga dari penelitian ini dapat memberikan bahan informasi baik secara teoritis maupun praktis dalam memberikan layanan pembinaan pembelajaran keterampilan khususnya keterampilan membuat kue burayot.